

ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR MEJAYAN BARU KABUPATEN MADIUN

Yeny Susanty

Email :

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang

ABSTRACT

The traditional market is an ancestral heritage market and has existed from time to time. Traditional market conditions are required to be equated with various policies, especially regarding cleanliness, tidiness, security, and comfort for buyers. The purpose of this study was to analyze the impact of traditional market relocation for buyers and on the income of traders in the Mejayan Baru market, Madiun Regency. This research uses a qualitative descriptive approach and is a field research. With the research location in the Caruban Regional Market, the address is JL Letjen Sutoyo, No. 1, Bangunsari, Mejayan, Caruban, Karanglo, Buduran, Madiun Regency. The specified informants were selected randomly. Data were collected by means of documentation, observation and interviews. Meanwhile, data processing and analysis techniques use data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the research are as follows: After a market relocation, buyers in the Mejayan Baru market are reduced. because of the difficulty of transportation access to traditional markets, the quiet environment to the market which makes it prone to crime. The purchase price is slightly different from before the relocation, the positive impact felt by the community is the opening of job opportunities and a change in the status of illegal traders to legal and the negative impacts that arise are the decrease in the income of traders to half of the income before the relocation, the decrease in the feasibility and convenience of the business, increasing costs operational.

Keywords: Analysis, Impact, Relocation, Traditional Markets, Income, Market Traders

PENDAHULUAN

Kondisi pasar tradisional yang “terpuruk” membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan ini memilih berbelanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, hipermarket, dan sebagainya. Masyarakat dengan gaya hidup modern kini lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman, dan strategis. Pertumbuhan pasar modern saat ini memang sangat pesat. Bukan hanya di kota, tapi sudah menjalar hingga ke pelosok-pelosok desa. (Malano, 2011). Di satu sisi Pemda harus mampu membuat dan menerapkan aturan yang berpihak kepada pedagang kecil (UMKM) dengan membatasi pasar/toko-toko modern, khususnya minimarket, karena minimarket-lah yang menggerus warung dan pedagang pasar tradisional. Kewenangan pembatasan ini hanya ada pada pejabat Pemda karena Peraturan No 112 tahun 2007 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 53 tahun 2008 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelian, dan Toko Modern, kuncinya ada di perizinan yang diterbitkan oleh pejabat Pemda setempat. Hal terpenting lain agar pasar tradisional tidak mati adalah ketersediaan komoditi yang diperdagangkan sehingga perlu yang namanya *distributin centre* di setiap pasar yang potensial atau wilayah tertentu yang dikelola secara profesional. Suatu pasar harus ada *branding* (keunggulan produk tertentu) sehingga memperkuat daya tarik konsumen untuk

tetap berbelanja di pasar tradisional.

Upaya penyelamatan pasar tradisional harus dilakukan pemerintah secara maksimal. Berbagai aspek yang mendorong ambuknya sebuah pasar harus segera diatasi. Pasar tradisional tidak boleh dibiarkan mati sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung pada pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok. Bagaimana pun masih banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan pasar tradisional karena merasa lebih sesuai karakter bangsa, maka diperlukan relokasi yang bijaksana.

Relokasi pasar adalah perpindahan lokasi pedagang pasar ke tempat yang lebih nyaman dan teratur yang telah ditentukan oleh pemerintah Daerah. Oleh sebab itu semua perusahaan pasti ada sebuah peraturan dari daerah masing-masing. Peraturan Bupati Madiun Nomer 51 Tahun 2016 tentang Kependudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun. Menimbang: bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 4 Peraturan Daerah Kabupaten Madiun, perlu mengatur kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun dalam Peraturan Bupati. Peraturan Bupati Madiun Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun.

Relokasi pasar tujuan untuk peningkatan pendapatan pedagang dan perekonomian masyarakat sekitarnya. "Bapak Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Agustus 2019". Pedagang yang akan di Relokasi ke Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun adalah pedagang yang dulu berdagang di Pasar Caruban Lama (darurat).

Hasil wawancara dengan Bapak Budiono selaku pedagang peralatan rumah tangga dari bahan bambu (kukusan dari bambu, tumbu dari bambu, dll), yang awalnya berdagang di pasar Caruban lama kemudian berpindah ke Pasar tradisional Mejayan baru Kabupaten Madiun, beliau mengatakan setelah dilakukannya perpindahan, pendapatan yang diperoleh berkurang yaitu 50rb/hari tidak seperti berdagang di pasar Caruban lama mencapai 100rb/hari dan jarak rumah dengan lokasi dagang sangat jauh. "Bapak Budiono, *Wawancara*, 10 Februari 2019,"

Dilihat dari konsep relokasi bahwa definisi paling sederhana adalah memindahkan dari lokasi satu ke lokasi lain. Namun dalam implementasinya relokasi mencakup berbagai bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi maupun proses adaptasi pada hal baru. Maka diperlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi tidak hanya pemerintah daerah tetapi juga masyarakat terutama stakeholder (komunitas/kelompok) pasar. (Ismail Dkk 2018)

Data mengenai jumlah pedagang pada Pasar tradisional di pasar Mejayan lama (darurat) pada tahun 2012 dan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun pada tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Pedagang Pasar Caruban sebelum Relokasi Tahun 2012 dan sesudah Relokasi Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun Tahun 2019

Nama Pasar	Jumlah Bangunan Kios dan Los	Jumlah Pedagang Pasar Darurat Sebelum Relokasi
Pasar Caruban Lama (Darurat) Tahun 2012	Bangunan kios = 140 buah Bangunan los = 890 buah Jumlah = 1.030 buah	➤ Pedagang Ber Herregistasi = 610 pedagang

Nama Pasar	Jumlah Bangunan Kios dan Los	Jumlah Pedagang Pasar Darurat Sebelum Relokasi
	(IJIN HEREGRISTASI)	Pedagang lesehan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pedagang lesehan menempati = 13 pedagang ➤ Pedagang lesehan tidak menempati = 166 pedagang Jumlah 279 pedagang <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pedagang kaki lima (malam) = 42 pedagang Jadi jumlah keseluruhan pedagang = 931 pedagang
Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun Tahun 2019	Bangunan kios= 706 buah Bangunan los = 548 buah Jumlah = 1,254 buah	904 pedagang telah menghuni 1.254 buah kios dan los

Sumber : Dokumentasi Data Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun (2019).
Data Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah pedagang sebelum relokasi dan sesudah relokasi terjadi perubahan berkurangnya pedagang. Banyaknya pasar tradisional setelah renovasi justru mengalami sepi dan ditinggalkan pembeli. Pasar Caruban lama di pertengahan kota atau disebut pusat kota Caruban, seperti hal pasar tradisional pada umumnya, pasar Caruban seringkali dianggap kumuh, kotor, dan tidak terawat. Sehingga pemerintah caruban berupaya untuk melakukan penataan menjadi layaknya pasar semi modern terhadap pasar tradisional yang ada di Caruban, lalu pemerintah mengambil kebijakan dengan merelokasikan ke pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun tepatnya berada di daerah Karanglo Buduran Mejayan, dimana letak pasar tersebut jauh dari pusat kota.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rokayah selaku pedagang rempah- rempah yang awalnya berdagang di Pasar Caruban lama kemudian ke Pasar Mejayan baru, beliau mengatakan setelah dipindahkan, pendapatan berkurang tidak seperti berdagang di Pasar Caruban lama dan jarak degan lokasi dagang sangat jauh. Siti Nurrohma. *Wawancara*, 10 Februari 2019,”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan kepada pedagang tentang pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang, langkah yang diambil pemerintah Kota Mejayan Caruban Kabupaten Madiun untuk memindahkan para pedagang justru menimbulkan masalah baru bagi para pedagang. Pedagang saat ini juga harus menempuh jarak yang cukup untuk menuju ke pasar, sulitnya mencari pelanggan baru karena sepi pembeli. Lokasi yang digunakan sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kelangsungan usaha mereka, yang dimana akan mempengaruhi pula pendapatan para pedagang dan tingkat keuntungan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli dan terhadap pendapatan pedagang di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan jenis data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field*

research). (Imam Gunawan, 2015). Lokasi penelitian di Pasar Daerah Caruban yang beralamat JL Letjen Sutoyo, No. 1, Bangunsari, Mejayan, Caruban, Karanglo, Buduran, Kabupaten Madiun.

Mengingat banyaknya informan dengan waktu penelitian yang sangat singkat, maka dalam peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan, agar peneliti tetap sesuai dengan tujuannya, maka peneliti perlu mengambil obyek yang diteliti. Berikut rincian terkait data dan sumber data dalam penelitian ini:

Tabel 2
Data Informan

No	Data yang digali	Informan
1.	Dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli di pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sumini (pembeli) ➤ Saminten (pembeli) ➤ Yunik (pembeli) ➤ Adimulyo (pembeli) ➤ Leni (pembeli) ➤ Sri (pembeli) ➤ Eko (pembeli) ➤ Hari (pembeli) ➤ Lina (pembeli) ➤ Sella (pembeli)
2.	Dampak relokasi pasar tradisional terhadap pendapatan pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ibu Nur (pedagang kebutuhan pokok) ➤ Ibu Sardian (pedagang baju) ➤ Ibu Sri (pedagang sepatu dan sandal) ➤ Bapak Sutopo (pedagang gerabah) ➤ Ibu Endah (pedagang ayam potong) ➤ Ibu Narti (pedagang buah-buah) ➤ Ibu Sarminten (pedagang nasi uduk) ➤ Ibu Sulis (pedagang jajanan) ➤ Ibu Tutik (pedagang pakaian) ➤ Ibu ruli (pedagang jilbab)

Metode pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi dan metode observasi dan metode wawancara. Sedangakan teknik pengolahan data reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). (Albi & Johan,2018). Analisis data dengan menganalisis data hasil observasi dan interview secara mendalam terkait persepsi masyarakat terhadap relokasi pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun. kemudian mereduksi data.Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (realiabilitas) dan *comfirmanbility* (obyektivitas). (Sugiyono, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun merupakan pasar induk kota Caruban, yang berada di Jln. Raya Letjend Sutoyo. Pasar yang dibangun karena adanya relokasi pasar lama Caruban pasca kebakaran yang sebelumnya terletak di tengah-tengah kota Caruban.

Pada tahun 2013 akhirnya diresmikan oleh H. Muhtarom, S.Sos. sebagai pasar tradisional kota Caruban. Pasar dibangun di atas lahan sekitar 1 hektar tersebut terletak di pinggiran kota Caruban yang jauh dari pemukiman penduduk meskipun di pinggir jalan raya Caruban-Ngawi. Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Maret 2021

Kebijakan ini dibuat karena pasar Caruban lama sudah tidak layak untuk aktivitas pasar dan mengingat banyak pedagang di Pasar Caruban lama yang berada di Jl Raya Jend. Panglima Sudirman sebagai berikut:

- a. Pedagang banyak yang mengeluh karena kondisi pasar kumuh, kotor dan bocor.
- b. Tidak tertata lokasi dagang, membuat para konsumen kesulitan dalam memperoleh barang yang dibutuhkan.
- c. Kondisi tempat lokasi dagang sangat tidak tertata sehingga mengakibatkan terganggunya ketertiban, keamanan dan kenyamanan.
- d. Keadaan pasar yang sangat tidak tertata, dapat merusak keindahan Kota.
- e. Kondisi tempat dagang yang tidak tertata dengan baik, membuat para pedagang tidak membuang sisa dagangan ke tempat yang telah disediakan petugas kebersihan, hal ini menimbulkan aroma tidak sedap. Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Maret 2021

Adapun batas-batas lokasi Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karanglo
- b. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ngampel
- c. Di sebelah Timur berbatasan Desa Krajan
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Temboro

Ruas jalan di depan pasar Mejayan merupakan jalan utama untuk bus dan truk yang mengubungkan daerah Temboro dan Ngawi, dimana pada ruas jalan tersebut merupakan akses jalan yang penting dengan volume lalu lintas yang cukup di lewati truk dan bus untuk sepadah montor jarang. Pada lokasi sekitar pasar terdapat pertokoan, koprasi, perbankan, warung dan sedikit pemukiman warga. Sukarmi, *Wawancara*, 28 Maret 2021.

Posisi kota mejayan terletak di Jl. Raya Letjend Sutoyo, Desa sebelah timur dari kota madiun (Kotamadya Madiun), dalam Kabupaten Madiun. Berkaitan dengan keluarnya PP No. 52 Tahun 2010 Kota Mejayan diarahkan sebagai pusat dari ibukota Kabupaten Madiun. Secara administratif Kota Caruban berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Purworejo, Pilangkeceng, sumbergandu, dan desa kedungmaron (Kecamatan Pilangkeceng).
- b. Sebelah Timur : Desa Sukorejo, dan Desa Bongsopotro (Kecamatan Saradan).
- c. Sebelah Barat : Desa Tapelan (Kecamatan Balerejo)
- d. Sebelah Selatan : Desa Bancong (Kecamatan Wonoasri), Desa Kaliabu, Klecorejo dan Desa Sukodadi (Kecamatan Mejayan).

Wilayah kota Mejayan berdasarkan Perda No. 21 tahun 1998 tentang Evaluasi/Revisi RUTRK/RDTRK Mejayan meliputi 14 desa/kelurahan yang masuk dalam lima wilayah administrasi kecamatan. Dokumentasi, 28 Maret 2021.

Sarana dan prasarana pada pasar tradisional Kecamatan Mejayan meliputi:

- a. Pasar induk: Blok A, B, C dan D luas 8.640 m²
- b. Pasar luar: Blok E luas 588 m²
- c. Bangunan pendukung:

- 1) Kantor pos bang
 - 2) Kantor pengelola dan koperasi (Ruang Panel)
 - 3) Mushola dan tempat wudlu
 - 4) Toilet dan punten, 4 titik
 - 5) TPS dan kompas plan
 - 6) Pos jaga ($2 \times 12 \text{ m}^2$)
 - 7) Parkir sepeda/montor beratap
- d. Sarana pendukung lainnya:
- 1) Jalan kawasan lingkungan pasar (keliling)
 - 2) Area parkir mobil dan sepeda montor
 - 3) Tanaman pelindung
 - 4) Lahan bongkar muat barang
 - 5) Pagar keliling dan pintu masu
 - 6) Jaringan air bersih dan kotor
 - 7) Penerangan jalan umum (PJU)
 - 8) Pemadam kebakaran (Hidran air dan Fire Extinguisher) dan saluran drainase. Dinas Penadapatan Daerah Kabupaten Madiun

B. Potensi Pasar Tradisional Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun dikelola oleh pemerintah daerah Madiun melalui Dinas Perdagangan dan Dinas pengelolaan Keuangan Penadapatan Daerah. Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, pasar tradisional Mejayan baru berpotensi dalam membuka kesempatan kerja masyarakat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Observasi, 25 Maret 2021.

C. Data Dampak Relokasi Pasar Tradisional Bagi Pembeli Di Pasar

1. Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap 10 pembeli/pelanggan yang mengalami dampak relokasi pasar. Tanggapan yang diberikan oleh pembeli atau pelanggan dapat mempengaruhi dampak bagi setiap individu pembeli. Dalam penelitian ini dampak yang timbul dari pembeli di pasar mejayan baru yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dimana dampak berupa benturan. Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Pembeli berangapan kurang efisien terhadap kebijakan pemerintah ini terbukti dari hasil wawancara dikatakan oleh Bu Sumini umur 48 selaku pembeli mengatakan bahwa:

“saya merasa kurang nyaman karena akses transpotasi tidak ramai seperti dulu di pasar lama mbak. Dulu di pasar lama banyak becak atau mobil angkutan mbak jadi enak mau kepasar tidak bingung. Sekarang susah. Sumini, *Wawancara, 29 Maret 2021*”

Hal sama menurut Bu Saminten Umur 49 selaku pembeli/pelanggan mengatakan bahwa:

“Iya memang mbak sekarang kesulitan mencari transpotasi untuk menuju pasar. Kadang saya ingin ke pasar ya beli sayuran sekalian banyak soalnya ya jarang ada transpotasi untuk tiap hari kepasar” “Saminten, *Wawancara, 29 Maret 2021*”

Begitu juga yang diceritakan oleh Ibu Yunik 47 tahun pembeli di pasar mejayan mengatakan bahwa:

“Saya merasa kurang nyaman setelah pindah, pasar memang disisi bangunan bagus tapi transportasi menuju pasar jarang”. “Yunik, *Wawancara*, 29 Maret 2021”

Menurut wawancara Ibu Leni Umur 49 tahun selaku pembeli di pasar mejayan mengatakan bahwa:

“Adanya pasar dipindahkan saya merasa takut untuk menuju ke pasar baru mbak, soalnya menuju pasar jalanya sepi dan disitu takutnya ada kejahatan kalau belanja sekitar jam 04.00 mbak.” “Leni, *Wawancara*, 29 Maret 2021”

Hal ini juga diceritakan oleh Ibu Sri 48 tahun selaku pembeli mengatakan bahwa:

“Iya mbak di pasar sekarang jalan menuju pasar sepi dan banyak juga pembeli kalau beli sayur kebanyakan jam 03.00 jadi pasti takut di jalan menuju pasar mbak.”. “Sri, *Wawancara*, 29 Maret 2021”

Hal yang sama diungkapkan Bapak Eko 53 tahun selaku pembeli beliau mengatakan:

“Setelah pasar dipindahkan saya merasa sedikit berbeda harga dari sebelum di relokasi dan sesudah relokasi mbak. Dulu dipasar lama barang murah mbak bandingkan sekarang beda”. “Eko, *Wawancara*, 29 Maret 2021”

Hal yang serupa diungkapkan Bapak Adimulyo 55 tahun selaku pembeli beliau mengatakan:

“Saya merasa berbeda mbak beli barang di pasar sekarang sama dulu. Mungkin karena bangunan dan fasilitas sudah memadai jadi kios juga mahal mbak. “wawancara 29 Maret 2021”

Berbeda dengan pembeli atau pelanggan lain yang mengatakan setelah relokasi justru menimbulkan rasa positif untuk pembeli. hal ini yang diungkapkan oleh mbak Lina 24 tahun bahwa:

“Saya senang mbak pasarnya sekarang jadi bersih dan tidak terlihat kumuh seperti pasar dulu. Yaa walaupun pasar juga sepi penting saya sebagai pembeli merasa nyaman dengan keadaan pasar bersih”.

Hal yang sama diungkapkan mbak Sella 24 tahun selaku pembeli beliau mengatakan:

“Iya mbak pasar bersih setiap harinya, saya merasa nyaman tidak terlihat kumuh kayak dulu di pasar lama”. “wawancara 29 Maret 2021”

Dari hasil uraian wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pembeli merasa nyaman, pasar selalu keadaan bersih dan pasar terlihat tidak kumuh. Meskipun ada pembeli sudah merasa nyaman tetapi pemerintah juga tetap memperhatikan pembeli yang berdampak negatif.

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Mulyono, penjual sepatu dan sandal mengatakan “pasarnya bagus mbak, bersih dan nyaman meskipun agak jauh dari rumah tapi

ya gimana lagi, wong ini merupakan sumber sandang pangan saya. Awal-awal saya jualan disini masih laris mbak, karena pelanggan lama saya juga ikut kesini. Apalagi saat musim tahun ajaran baru dan hari raya keuntungan saya bisa berlipat-lipat. Lha sekarang setelah ada corona ini jauh banget berkurangnya penjualan, karena adanya sekolah online sekarang sehari belum tentu laku. Belum lagi hari raya dilarang mudik, tambah menurun pendapatan saya mbak. “wawancara 30 Maret 2021”

D. Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

a. Dampak Positif

Kebijakan yang diambil Pemerintah untuk memindahkan para pedagang ke Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun tentu menimbulkan beberapa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah :

- 1) menambah kesempatan kerja, semakin banyak ketersediaan kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang di peroleh seperti, tukang parkir dan pedagang baru yang membuka lapak di pasar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala pasar Bapak Raswiyanto:

“Semenjak pasar pindah pedagang banyak yang jualan, walupun tidak di tempat kios tapi sekeliling halaman pasar. Sebenarnya bukan pedagang terdaftar ya mbak, tapi ya kita biarkan yang penting tempat tidak mengganggu terus malah biar buka lapangan kerja baru kan mbak. Terus tukang parkir disini juga tambah, semenjak pindah kesini setiap sudut pasti ada tukang parkir karena parkir luas dan tempat di samping pasar memutar pasar mbak. Jadi gunanya tukang parkir biar montor atau mobil tertata rapi tidak memenuhi tempat jalan pembeli atau lainnya”. “Raswiyanto, *Wawancara*, 11 Juni 2021”

Begitu juga yang di ungkapkan Ibu sarminem salah satu pedagang sayur di pasar Mejayan baru, beliau mengatakan bahwa:

“Waktu di pasar yang dulu tempat parkir sempit dan tukang parkir juga sedikit mbak, paling Cuma ada 5 tukang parkir. Nah sekarang kalau ndak ada yang ngatur parkir, ya berantakan mbak. Kalau tidak ada tukang parkir pembeli juga males mau ke pasar soal montor dan mobil tidak teratur. Jadi mau tidak mau harus nambah tukang parkir biar dipandang rapi pasarnya”. “Sarminem, *Wawancara*, 27 Juni 2021”

Hal yang juga diceritakan Bu Ruli pedagang jilbab melanjutkan pembicaraan:

“Sekarang banyak pedagang baru mbak berjualan di halaman pasar, tapi walupun tidak punya kios atau lapak mereka sudah ada izin berdagang di pasar sini. Tapi setelah ada wabah corona ini pembeli jauh berkurang, sebetulnya ya kasihan kalua melihat penjual yang nggak laku. Tapi meskipun ada wabah, orang masih ada saja yang ke pasar, meskipun tidak serame dulu. “*Wawancara*, 27 Juni 2021”

Bedasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dampak positif setelah relokasi membuat bertambahnya kesempatan kerja seperti tukang parkir atau pedagang baru yang sudah izin berdagang. Terlihat tukang parkir bertambah banyak di setiap sudut pasar ada tukang parkir yang bertugas menjaga keamanan motor pembeli

dan supaya tertata rapi.

b. Dampak Negatif

Kebijakan relokasi di pasar mejayan baru adalah berawal dari pasar caruban lama dalam ikatan perjanjian. Kebijakan pemerintah untuk memindahkan pedagang ke pasar tradisional Mejayan baru tidak berjalan dengan baik. Beralih ke lokasi yang baru membuat mayoritas pedagang mengakui bahwa pendapatannya menurun karena baik pedagang maupun pembeli masih harus adaptasi dengan lingkungan pasar yang baru. Salah satu dampak negatif adalah:

- 1) Menurunnya pendapatan pedagang, Pendapatan sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap satu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Menurut penjelasan Bapak Raswiyanto selaku kepala pasar yang mengatakan:

“Masalah pendapatan pedagang itu pasti menurun mbak. Pedagang masih harus adaptasi dulu di lokasi baru, para pembeli juga masih belum tahu pasti lokasi pedagang. jadi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Apalagi kalau dapat kios yang sulit dicari dan di belakang pasti kan jarang dilewati pembeli. Tapi lambat laun pasti pasar juga mulai berkembang lagi meskipun masih jauh dibandingkan waktu dulu mbak. Sekarang setelah ada wabah corona ini pendapatan pedagang banyak menurun mbak, karena pembeli juga berkurang.
“Wawancara, 28 Juni 2021”

Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sarminem 62 tahun mengatakan bahwa:

“Saya berdagang nasi uduk saat awal-awal saya pindah kesini tiap hari ramai mbak, saya tidak merasa penjualan saya menurun soalnya pelanggan saya banyak yang datang tiap harinya. Tempat penjualan saya juga lumayan enak dicari pelanggan saya.pasarnya bersih, bangunannya bagus, Hanya saja setelah terjadi corona, pelanggan saya jauh berkurang, yang dulu saya bisa jualan sampai malam jam 23.00, sekarang dibatasi maksimal jam 20.00 sehingga pendapatan saya juga jauh berkurang “Wawancara, 29 Maret 2021”

Begitu sama yang diceritakan oleh Ibu Sulis 41 tahun yang berjualan pakaian jadi mengatakan bahwa:

“Banyak yang mengatakan penjualan menurun setelah di pindahkan tapi alhamdulillah mbak penjualan saya tidak sampai sepi pelanggan. Soalnya tempat saya jualan sudah banyak yang tau dan dekat sama tempat parkir jadi setiap pengunjung datang tau tempat penjualan saya mbak. Tapi sekarang sepi mbak, jualan saya sering tidak laku karena pengunjung sepi setelah ada wabah corona ini. Sekarang orang banyak menahan diri untuk belanja., sehingga karena pasar agak sepi maka penjualan saya menurun yang otomatis pendapatan saya juga jauh berkurang. Tapi ya saya ikut saja dengan aturan pemerintah yang membatasi jam jualan saya, yang ini juga untuk kebaikan kami “Wawancara, 29 Maret 2021”

Hal yang sama yang dikatakan oleh Ibu Ruli selaku pedagang jilbab beliau mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum di relokasikan pasar sempit kumuh kotor dan fasilitas kurang baik mbak. Kalau pindah sekarang pasar terlihat rapi bangunan luas dan fasilitas sudah bagus mbak. Saya lihat yaa mbak tempat WC di pasar sekarang bersih setiap harinya, walupun mau ke kamar mandi bayar tapi saya suka kelihatan bersih terus mbak”. Awal-awal saya jualan disini sampai awal tahun 2019 alhamdulillah jualan saya laris mbak, tetapi setelah ada corona ini waduh mbak, jualan saya jadi sepi nggak serame dulu. Tapi saya masih harus tetap bersyukur masih ada saja pembeli meskipun tidak banyak alhamdulillah “ *Wawancara*, 29 Maret 2021”

Dari hasil uraian wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pasar Mejayan baru terlihat sepi pembeli, letak pasar yang tidak strategis, sebagian pedagang merasa terpaksa dipindahkan karena harus mengikuti aturan dari pemerintah, serta pelanggan semakin berkurang setelah adanya relokasi pasar. Walaupun dari segi kualitas pasar sudah baik, tetapi pedagang belum bisa memenuhi harapan dari penjualan setelah adanya relokasi pasar. Pemerintah juga kurang memperhatikan pedagang yang mengalami penurunan setelah terjadinya relokasi.

Pendapatan adalah income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

Salah satu menurut Ibu Nur umur 50 tahun selaku pedagang kebutuhan pokok di pasar Mejayan baru beliau menyatakan bahwa:

“Ya bagaimana mau dibidang dek, inilah salah satu resiko kami pindah ke pasar Mejayan baru ini. Pendapatan saya sehari dalam menjual kebutuhan ya cuma Rp 500.000. kalau dulu di pasar Caruban lama dagangan saya laku sekitar Rp 800.000 ya beda sikit la dek, tapi terasa juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Lsekarang dengan adanya wabah corona ini barang dagangan saya agak berkurang pembelinya sehingga pendapatan saya ya berkurang tapi tetap saya syukuri mbak. “*Wawancara*, 28 Juni 2021”

Begitu hal yang sama di katakan Bapak Sutopo 62 tahun selaku pedagang gerabah beliau mengatakan bahwa:

“Setelah Pemerintah memindahkan pedagang pendapatan saya berkurang. Selama 5 tahun berjualan di Pasar Caruban lama dagangan saya selalu rame perhari bisa memperoleh Rp. 200.000 mbak, tetapi setelah dipindahkan ke Pasar Mejayan baru dagangan saya jarang di kunjung pembeli bahkan pernah tidak laku sama sekali pendapatan perhari yang diperoleh hanya Rp. 100.000 mbak, dikarenakan keadaan pasar sangat sepi pembeli, selain itu aktivitas transaksi jual beli dimulai dari malam hari jam 03:00 hal ini yang menjadi salah satu kendala”. Saat ini tambah ada wabah corona ini dagangan saya sangat banyak berkurang karena sepi pembeli sehingga pendapatan saya juga makin berkurang. “*Wawancara*, 30 Juni 2021”

Hal yang sama oleh Ibu Endah 46 tahun selaku pedagang ayam potong mengatakan bahwa:

“Pendapatan yang saya setelah dipindahkan menurun dikarenakan sepi pembeli mbak, saya berjualan mulai pukul 03.00 pagi s.d pukul 06.00, walaupun memaksakan untuk berjualan sampai tengah hari tidak ada pembeli yang mampir

membeli dagangan saya, karena mayoritas yang membeli para bakul untuk dijual kembali, atau membuka warung dirumah. Sebelum dipindahkan pendapatan yang dsaya perhari Rp. 800.000/hari mbak, tetapi setelah dipindahkan ke Pasar Mejayan baru hanya memperoleh Rp. 400.000/hari. Apalagi setelah ada wabah corona ini orang makin enggan ke pasar dan yang mengakibatkan pendapatan saya juga menurun. “*Wawancara*, 30 Juni 2021”

Begitu pula yang dijelaskan oleh Ibu Narti 48 Beliau mengatakan bahwa: “Penjualan saya sebelum dipindahkan dari Pasar Mejayan baru pendapatan saya mencapai Rp. 350.000/hari mbak, tetapi setelah dipindahkan hanya mendapatkan Rp. 150.000/hari. Sekarang dengan adanya corona ini malah jauh berkurang lagi dagangan saya. Hal ini mengakibatkan banyak pedagang yang buka lapak sendiri di tempat keramaian di dekat jalan utama Madiun Surabaya dengan harapan dagangannya laku.” *Wawancara*, 2 Juli 2021”

- 2) Kondisi pasar memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang yang yang berkecimpung dalam kegiatan perdagangan. Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Berikut penjelasan oleh Bapak Raswiyanto selaku kepala pasar terkait kondisi Pasar yang direlokasi:

“Pasar Mejayan baru ini kan jenis pasar yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari lengkap semua ada di pasar sini. Mulai dari kebutuhan pokok seperti beras, gula, sayur-sayuran, ikan/daging terus pakaian, sepatu, sandal, kain juga ada disini mbak yang jual. Jadi pembeli di Pasar Mejayan baru ini juga macam-macam tidak cuma ibu-ibu, kadang saya juga banyak nemuin anak-anak muda yang belanja baju disini. Jadi setiap hari pedagang itu kesini, pasarnya ramai setiap hari. Ya kalau semenjak pindah kesini ini kondisi pasarnya berubah mbak, pembeli tidak seramai dulu pedagangnya juga banyak yang masih tutup bisa dilihat itu banyak kios-kios yang tutup. Kalau dulu jarang sekali ada kios yang tutup seperti itu.” “*Raswiyanto, Wawancara*, 28 Maret 2021”

Perubahan kondisi pasar yang mempengaruhi pendapatan juga diakui oleh Ibu Nur selaku salah satu pedagang yang mengatakan bahwa:

“Keadaan pasar kan tidak seperti dulu lagi ya mbak. Lahannya yang digunakan jauh dari pemukiman, jauh dari tempat keramaian atau bisa dibilang tempat terpencil dari perkotaan. Jadi yang datang ke pasar ini ndak seramai dulu keuntungan yang saya dapatkan juga pasti jadi menurun. Saya sebagai pedagang masih adaptasi sama kondisi pasar yang seperti ini.” “*Nur, Wawancara*, ” 28 Maret 2021

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Sardiah selaku baju, beliau mengatakan: “Memang tempat yang strategis itu juga termasuk yang pengaruh pada penghasilan pedagang ya mbak, tapi kemampuan pedagang buat menarik pembeli itu juga tidak kalah penting. Misalnya, pedagang yang ramah selalu senyum ke pelanggannya itu penghasilannya pasti beda sama pedagang yang sukanya marah-marah mukanya cenberut terus. Pelayanan dari pedagang itu kan biasanya yang paling dilihat sama konsumen. Kalau pelayanannya bagus ya

pasti banyak pembeli yang datang, begitu juga sebaliknya”. “Sardiah, *Wawancara*, 28 Maret 2021”

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Sri umur 55 selaku pedagang sandal sepatu:

“Jadi pedagang itu kudu pinter-pinter memikat pembeli mbak. Gimana caranya biar pembeli itu tertarik sama barang yang kita jual. Kalau saya kan jualan sepatu sama sandal, ya saya jualnya macem-macem modelnya ikut trennya jaman sekarang. Terusemua tersedia mulai buat anak kecil sampai orang dewasa biar pembeli itu tidak kecewa datang ke toko kita. Yang jual juga harus ramah, kalau melayaninya sambil marah-marah mana ada pembeli yang mau datang”. “Sri, *Wawancara*, 28 Maret 2021”

- 3) Modal untuk operasional, usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tutik:

“Saya jadi pedagang Baju kan sudah lama sekali ya mbak. Dulu waktu pertama mulai usaha modalnya sekitar 15 jutaan mungkin, waktu itu kan saya dapat modal dari anak saya buat buka usaha. Lapaknya ya masih kecil, barang dagangannya ndak sebanyak sekarang keuntungannya juga ndak seberapa. Lama kelamaan modalnya ditambah terus beli dagangan agak banyak jadi kayak sekarang ini tokonya mulai ada perkembangan keuntungannya juga tambah. Kalau modalnya banyak kan penghasilannya juga banyak mbak”. “Tutik, *Wawancara*, 28 Maret 2021”

- 4) Kondisi organisasi perusahaan, Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selanjutnya adalah kondisi organisasi perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil. Bapak Raswiyanto selaku kepala pasar berpendapat sebagai berikut:

“Kalau di Pasar Mejayan ini macam-macam ya mbak pedagangnya, ada yang usahanya udah besar sampai ada yang punya 4 bahkan 5 kios ada yang masih kecil cuma punya satu atau dua kios. Pasti kan pendapatannya ya lebih banyak yang punya usaha cabang-cabang gitu. Biasanya yang sudah besar itu pengaturan usahanya juga sudah bagus, keuangannya juga diatur soalnya kan butuh buat bayar karyawan”. “Raswiyanto, *Wawancara*, 28 Maret 2021”

Hal yang hampir sama di ungkapkan oleh Ibu Sri selaku pedagang sepatu dan sandal yang mengatakan:

“Saya kan usahanya masih kecil mbak cuma punya dua kios yang satu yang jaga istri saya jadi ya ndak butuh karyawan. Apalagi sekarang semenjak pindah kesini kiosnya cuma saya buka satu. Jadi ya penghasilannya segitu-gitu saja ndak banyak. Beda sama yang punya banyak kios pasti penghasilannya juga

lebih banyak.” “Sri, *Wawancara*, 28 Maret 2021”

Periklanan dan kemasan produk, bahwa adanya promosi dan kemasan produk juga sangat berpengaruh pada pendapatan. Hal ini dikatakan oleh Ibu Narti selaku pedagang mengatakan bahwa:

“Kalau masalah promosi usaha saya ini masih kurang ya mbak. Di pasar paling promosinya cuma dari mulut ke mulut. Tapi tempat saya jualan saya usahakan selalu rapi biar pembeli itu suka datang kesini ndak berantakan gitu. Kan kalau setelah adapembeli terus milih-milih barang biasanya jadi berantakan yaa wajar, tapi setelah itu langsung saya atur lagi biar pembeli itu mudah cari barangnya. Saya atur barang dagangannya sesuai jenis. Sepatu dijadikan satu sama sepatu. Sandal sama sandal, yang lain juga begitu. Tampilan itu penting biar pembeli tertarik terus kembali lagi ke toko, kan saya juga yang untung.” “Narti, *Wawancara*, 28 Maret 2021”

- 5) Menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha para pedagang. Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Sri bahwa:

“Iya mbak kelayakan tempat itu masih kurang, tempat tidak strategis, jauh dari perkotaan dan akses ke pasar lewat jalan sawah-sawah. Jadi ya kalau ditanya nyaman apa tidak jawabannya jelas belum nyaman. Mau gimana lagi, pemerintah sudah mengusahakan semaksimal mungkin kita ya mengikuti arahan dari sana saja daripada tidak bisa jualan lagi. Kalau yang punya uang itu ya pilih nyewa mbak cari tempat yang ramai. Kalau yang kayak saya gini cuma bisa nerima apa adanya. walaupun sudah lengkap dikasih musola, kamar mandi, tempat parkir, tempat pembuangan sampahnya juga ada. Jadi meskipun belum layak tempatnya juga diusahakan pasarnya ramai terus.” “Sri, *Wawancara*, 28 Maret 2021”

- 6) Penambahbiaya operasional, Pelaksanaan relokasi pasar juga menimbulkan dampak negatif adanya penambahan biaya oprasional yang dikeluarkan pedagang. Menambah biaya operasional ini disebabkan jarak tempuh ke pasar jauh dari rumah, sehingga membutuhkan biaya transportasi dijelaskan oleh Bapak Tutik selaku pedagang pakaian, mengatakan bahwa:

“Saya kalau mau berangkat ke pasar sekarang butuh angkutan mbak. Dulu saya kalau ke pasar jalan kaki sekarang ya harus naik angkutan, jadi nambah biaya oprasional.” “Tutik, *Wawancara*, 28 Maret 2021”.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Ibu Sri selaku pedagang sepatu dan sandal: “Benar saya jualan di pasar ini sekarang naik angkutan mbak, jadi ya nambah biaya untuk berjualan di pasar ini. Mau tidak mau resiko kalau mau jualan di pasar ini mbak”. “Sri, *Wawancara*, 28 Maret 2021” Dulu mbak saya ke pasar jalan kaki sekarang mau tidak mau harus naik becak mbak, jadi pengeluaran biaya lagi Rp. 10.000 untuk berangkat dan pulang lagi Rp. 10.000 mbak.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya relokasi pasar membawa beberapa dampak positif dan negatif diantaranya:

1. Dampak positif

- a. adanya relokasi pasar adalah terbukanya kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari adanya tambahan beberapa tukang parkir yang mengatur kendaraan yang keluar

masuk pasar serta beberapa pedagang yang menggelar lapak di sekitar pasar yang baru atas izin pemerintah.

- b. Selain itu pembangunan pasar sementara juga diprioritaskan untuk pedagang lama yang memiliki sertifikat kios sehingga tidak ada pedagang Ilegal yang masuk atau dapat dikatakan tidak ada perubahan status pedagang ilegal menjadi legal. Hal ini dikatakan walaupun ada pedagang mempunyai kios lebih dari 1 akan tetapi sudah terdaftar semua dan mempunyai sertifikat kios masing- masing.

2. Dampak negatif

- a. menurunnya pendapatan akan membuat pedagang menjadi kesulitan untuk memperoleh untung dari hasil produksi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan setelah relokasi. Terlihat rata-rata pendapatan pedagang hingga 50 persen setelah relokasi
- b. kondisi pasar memang sangat berpengaruh terhadap penjualan pedagang. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi pasarnya berubah, pembeli tidak seperti dulu dan pedagangnya juga banyak yang masih tutup dan keadaan pasar tidak seperti dulu. Lahannya yang digunakan jauh dari pemukiman, jauh dari tempat keramaian atau bisa dibilang tempat terpencil dari perkotaan.
- c. kelayakan dan kenyamanan usaha. Seperti yang diungkapkan beberapa informan bahwa relokasi pasar membuat pendapatan pedagang menurun karena lokasi yang tidak strategis dan membuat pasar menjadi sepi.
- d. biaya operasional seperti yang diungkapkan para pedagang. Hal ini disebabkan karena jarak tempuh ke pasar jauh dari rumah, sehingga membutuhkan biaya transportasi.

Setelah penulis memperoleh data-data dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan data-data yang diperoleh secara langsung dari perpustakaan baik yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan internet dengan judul penulisan ini yaitu “Analisis Relokasi Pasar Tradisional Terhadap pendapatan pedagang Di Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun,” maka langkah selanjutnya yaitu penulis akan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

E. Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Bagi Pembeli Di Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif). Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu: dampak Positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya.

Penulis telah melakukan penelitian pada pembeli atau pelanggan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun. Dari hasil temuan data di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan mengenai dampak relokasi bagi pembeli dapat dikatakan dampak negatif yaitu:

Kurangnya akses transportasi menuju pasar mejayan baru. Hal ini dilihat dari hasil wawancara pembeli merasa kurang nyaman adanya perpindahan pasar karena sulit untuk mencari angkutan untuk menuju pasar tradisional Mejayan Baru. dan pembeli pun setelah pasar dipindahkan banyak mengatakan malas untuk belanja di pasar kalau keadaan seperti itu.

Sepinya lingkungan jalanan menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan. Hal ini dilihat dari banyak pembeli merasa ketakutan saat menuju pasar karena jalan menuju pasar sepi dan pembeli saat belanja ke pasar sekitar jam 03.00 merasa tidak nyaman. Dari adanya relokasi menjadi dampak yang dialami oleh pembeli.

Harga barang berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi pasar. Hal ini dilihat dari pembeli yang merasa adanya perbedaan harga barang setelah relokasi. Pembeli berfikir adanya sedikit berbeda harga dilihat dari segi bangunan bagus dibandingkan dulu jadi pedagang juga sedikit menambah keuntungan karena tarif kios atau lapak pasti mahal.

Kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan dalam merelokasikan pasar menjadi perbincangan masyarakat yang beranggapan kurang efisien untuk pelanggan pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun. Hal tersebut terbukti bahwa adanya relokasi menimbulkan dampak negatif bagi pembeli setelah adanya relokasi pasar. Dimana relokasi pasar mejayan berpengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya

F. Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun

Dampak juga dapat diartikan sebagai benturan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dilihat dari sisi ekonomi dampak berarti bahwa pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian. Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi.

Dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Beberapa hal yang bersifat positif yaitu meningkatkan kelayakan dan kenyamanan usaha, terbukannya kesempatan kerja, perubahan status menjadi pedagang legal. Dampak negatif yaitu menurunnya pendapatan, meningkatnya biaya operasional, melemahnya jaringan sosial, dan menurunnya pedagang untuk ikut dalam kelompok-kelompok sosial non formal.

Dampak relokasi pasar Mejayan terhadap pendapatan pedagang Pasar Mejayan Kabupaten Madiun. Kegiatan relokasi pasti menimbulkan dampak positif maupun negatif terutama menyangkut pendapatan pedagang. Meskipun mendapatkan tempat relokasi sementara sampai pasar dibangun kembali, kondisi sosial maupun ekonomi terutama pendapatan para pedagang pasti sangat berbeda antara sebelum dan sesudah terjadinya pemindahan. Namun, relokasi pasar tidak selalu menimbulkan dampak negatif saja. Terdapat beberapa dampak positif akibat adanya relokasi. Di antara dampak positif adanya relokasi pasar yang pertama adalah terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar tempat relokasi. Relokasi Pasar Mejayan baru terbukti membuka kesempatan kerja baru seperti dibutuhkannya tukang parkir untuk mengatur kendaraan yang masuk atau keluar pasar dimana di pasar sebelumnya ada tukang parkir tapi sedikit. Selain itu, di lokasi sekitar pasar baru mulai bermunculan pedagang-pedagang baru yang memanfaatkan perpindahan pasar untuk mencari rezeki. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relokasi pasar membuka adanya kesempatan kerja baru.

Selain membuka kesempatan kerja baru, dampak positif pelaksanaan relokasi pasar adalah pembangunan pasar juga diprioritaskan untuk pedagang lama yang memiliki sertifikat

kios sehingga tidak ada pedagang Ilegal yang masuk atau dapat dikatakan tidak ada perubahan status pedagang ilegal menjadi legal.

Adapun dampak negatif pelaksanaan relokasi pasar diantaranya yaitu berakibat pada menurunnya pendapatan pedagang. Pedagang Pasar Mejayan Baru mengakui bahwa pendapatan mereka menurun semenjak pasar direlokasi karena sepi pembeli. Penurunan pendapatan pedagang dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Rata-rata Pendapatan/hari Pedagang Pasar Mejayan Baru Sebelum dan Sesudah Relokasi

No	Nama Pedagang	Rata-Rata Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Nur	Rp 800.000	Rp 500.000
2.	Sutopo	Rp 200.000	Rp 100.000
3.	Endah	Rp 800.000	Rp 400.000
4.	Narti	Rp 350.000	Rp 150.000
5.	Sardiah	Rp 400.000	Rp 200.000
6.	Tutik	Rp 800.000	Rp 400.000
7.	Sri	Rp 600.000	Rp 300.000

Sumber: Data wawancara pedagang 2021

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata pendapatan pedagang Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun mengalami penurunan pasca relokasi. Meskipun pendapatan setiap pedagang berbeda-beda, namun rata-rata pendapatan pedagang menurun hingga 50 persen setelah relokasi.

Kondisi pasar yang sepi pembeli memang menjadi faktor utama yang mempengaruhi terhadap penjualan pedagang. Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut seperti, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi pasar yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari lengkap. Mulai dari kebutuhan pokok seperti beras, gula, sayur-sayuran, ikan/daging terus pakaian, sepatu, sandal, kain. Untuk pembeli di Pasar Mejayan baru ini juga macam-macam tidak hanya ibu-ibu tetapi juga anak-anak muda yang belanja. Dan kondisi Lahannya yang digunakan jauh dari pemukiman, jauh dari tempat keramaian atau bisa dibilang tempat terpencil dari perkotaan.

Biaya operasional seperti yang diungkapkan para pedagang. Hal ini disebabkan karena jarak tempuh ke pasar jauh dari rumah, sehingga membutuhkan biaya transportasi.

Relokasi Pasar Mejayan baru Kabupaten menurunnya pendapatan serta kelayakan dan kenyamanan usaha. Seperti yang diungkapkan beberapa informan bahwa relokasi pasar membuat pendapatan pedagang menurun karena lokasi yang tidak strategis dan membuat pasar menjadi sepi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Setelah ada relokasi pasar, maka pembeli di pasar Mejayan Baru berkurang karena sulitnya akses transportasi menuju pasar tradisional, lingkungan yang sepi menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan.
2. Harga pembelian berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi, yaitu relatif lebih mahal sehingga disamping lokasinya lebih jauh, sehingga pembeli banyak berkurang..
3. Dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu terbukanya *kesempatan kerja* dan adanya perubahan status pedagang Ilegal menjadi legal.
4. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu menurunnya pendapatan pedagang hingga separo dari pendapatan sebelum relokasi, menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha, menambahnya biaya operasional.

2. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah hendaknya dalam membuat kebijakan terkait relokasi pasar, lebih memperhatikan aspirasi pedagang.
2. Hendaknya kerjasama antar pedagang serta pengelola pasar Mejayan Baru ditingkatkan supaya pasar bisa bangkit kembali dan ramai pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. "Dampak Perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara". *Skripsi*. Universitas Helu Eleo. 2016.
- Ayu, Setyaningsih. "Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa kasus Pasar Satwa dan Tanaman Hias". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan. 2014.
- Basu Swastha dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modren*. Yogyakarta: Liberty, 2014
- Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997.
- Dkk, Irawan. *Pemasaran Prinsip dan Kasu*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta. 1996.
- Dkk, Ismail, Hasan. *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*. Kabupaten Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Dkk Surjanti Jun. *Teori Ekonomi, pendekatan Mikro) Berbasis Karakter*. Yoyakarta : CV Budi Utama. 2018.
- Fahm, Irham. *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Hasibuan, Adawiyah, Nurul. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan ". *Skripsi*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara. 2017.
- Johan & Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak. 2018.
- Khatimah, Khusnul. "Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di pasar Ternate Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak.html>, diakses 28 Desember 2018.
- Malano, Herman Malano. *Selamatkan Pasar Tradisiona*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Manarung, Mandala dan Raharja Prathama Raharja. *Pengantar Ilmu Ekomomi*. Jakarta: Penerbit

Fakultas Ekonomi UI. 2004.

- Mochammad Aringga Prasetya dan Luluk Fauziah."Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo". JKMP (ISSN. 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246), 2 (2016)
- Nordhaus, Samuelson.*Ilmu Mikro Ekonomi*.Jakarta: PT Global Edukasi. 2003. Robbins, SP. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba 2002.
- Rachmania, Linda."Analisis Dampak Relokasi Pasar Sementara Pasca Kebakaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon Trenggalek Menurut Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi*. IAIN Tulungagung. 2019.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : ALFABETA. 2014.
- Supayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.
- Umar, Husain. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Yusuf, Muri.*Motode penelitian kuantitatif dan penelitian Gabungan*.Jakarta: Prenadamedia Group.2014.
- Yuliani, Eva."Pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang (studi pada pedagang pasar tradisional modern 24 tejo agung)".*Skripsi*.Metro: IAIN Metro. 2018.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2012 tentang Pengandaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pasar No.04 tahun 2015
- Peraturan Bupati Madiun Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun.
- Peraturan Bupati Madiun Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan, Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Madiun.